

## PEMANFAATAN BAHAN AJAR IPS BERBASIS PAKEM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV UPT SD NEGERI 53 SAULEYA

Nur Jihan Syahrani<sup>1</sup>, Alwan Suban<sup>2</sup>, Immawati Nur Aisyah Rivai<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: nurjihansyahrani@gmail.com

### Abstrak

**Kata kunci:**  
Pembelajaran aktif  
kreatif efektif dan  
menyenangkan.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pemanfaatan bahan ajar IPS berbasis pakem pada peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 53 Sauleya, 2) Untuk mengetahui hasil belajar dengan pemanfaatan bahan ajar IPS berbasis pakem pada peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 53 Sauleya, 3) Untuk mengetahui hasil belajar setelah pemanfaatan bahan ajar IPS berbasis pakem pada peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 53 Sauleya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *pre-eksperimental* dengan desain *One-group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 53 Sauleya dengan jumlah sampel yang diambil 23 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan lembar angket. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, analisis inferensial, dan *paired sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar IPS pada peserta didik sebelum memanfaatkan bahan ajar dengan nilai tertinggi 60 dan terendah 13 dengan nilai rata-rata 46,39 dan berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar IPS pada peserta didik setelah memanfaatkan bahan ajar berbasis pakem kelas IV UPT SD Negeri 53 Sauleya dengan tertinggi 93 dan terendah 53 dengan nilai rata-rata 74,22. Berdasarkan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikan 0,001. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih kecil dari ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil analisis inferensial atau uji T dengan menggunakan *paired samples test* dengan menggunakan aplikasi SPSS yang menunjukkan bahwa  $T_{hit} = 10,147$  dengan  $T_{tabel} = -13,151$ . Selanjutnya 84% peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan respon positif terkait dengan penggunaan bahan ajar berupa modul.

### Abstract

**Keywords:**  
Creative active learning  
is effective and fun.

The objectives of this research are 1) To determine the use of standard-based social studies teaching materials for class IV students at UPT SD Negeri 53 Sauleya, 2) To determine learning outcomes using standard-based social studies teaching materials for class IV students at UPT SD Negeri 53 Sauleya, 3) To find out learning outcomes after using standard-based social studies teaching materials for class IV students at UPT SD Negeri 53 Sauleya. This research is a pre-experimental type of quantitative research with a One-Group Pretest-Posttest design. The population in the study were all students in class IV UPT SD Negeri 53 Sauleya with a sample size of 23 students. Data collection techniques use tests and questionnaire sheets. The data analysis used is descriptive analysis techniques, inferential analysis, and *paired sample t-test*. Based on the results of descriptive analysis of social studies learning outcomes for students before using teaching materials with the highest score of 60 and the lowest 13 with an average score of 46.39 and based on the results of descriptive analysis of social studies learning outcomes for students after using standard-based teaching materials for class IV UPT SD Negeri 53 Sauleya with the highest 93 and lowest 53 with an average value of 74.22. Based on the *paired sample t-test*, a significant value of 0.001 was obtained. The significant value obtained is smaller than ( $0.001 < 0.05$ ). The results of inferential analysis or T test using *paired samples test* show that  $T_{hit} = 10.147$  with  $T_{table} = -13.151$ . Furthermore, 84% of students were actively involved in the learning process and gave positive responses regarding the use of teaching materials in the form of modules.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam mempelajari dan memikirkan tentang pendidikan, pertama perlu dipahami dua istilah ini yang sering digunakan dalam bidang untuk konsep yang hampir sama, yaitu pedagogi dan *pedagoic*. Pedagogi berarti “pendidikan” dan *pedagoic* berarti “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos awalnya berarti pengabdian, yang kemudian menjadi pekerjaan mulia, karena konsep pedagogi (dari kata pedagogos) mengandung arti bahwa tugas seseorang adalah membimbing tumbuh kembang anak menuju ranah kemandirian dan tanggung jawab. Karya pendidikan mengandung banyak muatan, yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan pembangunan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman (Ahmad Suryadi, 2022).

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang sejak dini karena di didik dengan baik di sekolah maupun di rumah, salah satu ilmu yang penting untuk dipelajari adalah ilmu pengetahuan sosial bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (Yulia Siska, 2018).

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Immawati Nur Aisyah Rivai, 2021).

Ilmu pengetahuan sosial memiliki tujuan yang sangat tinggi, antara lain pengembangan, pengetahuan, nilai, sikap, kemampuan menerjemahkannya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Jika guru dapat menerapkannya pada peserta didik maka dapat menjadikan peserta didik ini sebagai manusia yang memiliki jiwa sosial yang tinggi (Ahmad Susanto, 2014).

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan penting terhadap terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Grossman dkk, 2009). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Alwan Suban, 2020). Tugas seorang guru salah satunya yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik menyenangkan serta dapat menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan karena mutu hasil pembelajaran dapat terwujud jika prosesnya di selenggarakan secara efektif artinya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Gkolia dkk, 2014).

Bahan ajar merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam pengajaran, pemanfaatan bahan ajar akan membantu ke efektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi materi pelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan. Dampak positif dari bahan ajar adalah guru akan memiliki banyak waktu untuk membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran dan membantu peserta didik untuk memperoleh hal baru dari segala sumber referensi yang digunakan dalam bahan ajar dan peranan guru sebagai sumber pengetahuan menjadi berkurang (Ika Lestari, 2013).

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional, peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan misi pendidikan, pembelajaran di sekolah selain bertanggungjawab untuk mengatur, mengarahkan, menciptakan suasana kondusif yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan di kelas. Mengingat bahwa kompleks tujuan pendidikan, maka betapa besarnya tugas seorang pendidik dalam menciptakan kualitas hasil pendidikan. Keterampilan guru mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan, faktor yang paling penting dominannya dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang kreatif, dan menyenangkan (Muhammad Jufri, 2015).

Pada hakikatnya, mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) maksudnya agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, di antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan (Trianto, 2009).

PAKEM singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah proses pembelajaran di mana guru sangat berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan guru merupakan berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan, sikap, kepahaman (Hayati & Lailatussaadah, 2016).

Berdasarkan hasil observasi di UPT SD Negeri 53 Sauleya Kabupaten Takalar dari latar belakang yang peneliti temukan di mana peneliti mendapatkan permasalahan di sekolah tersebut, yang mempunyai keterbatasan bahwa bahan cetak yang di mana sekolah ini hanya menggunakan buku paket dan lks saja sebagai pemandu dalam proses pembelajaran.

Sehingga peneliti memotivasi untuk melakukan penelitian berupa membuat sebuah cetak lain modul ajar yang dapat digunakan oleh peserta didik.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan desain *pre-eksperimental design*. *Pre-eksperimental designs* yang digunakan dalam bentuk *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok atau satu kelas, kelompok tersebut diberi tes awal terlebih dahulu sebelum diberikan sebuah perlakuan (*treatment*), dan selanjutnya kelompok diberi sebuah perlakuan dengan menggunakan model pakem selama 3 hari ke depan, kemudian diberi tes akhir agar dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 53 Sauleya dengan sampel 23 peserta didik. Data dikumpulkan menggunakan tes dan lembar angket.

**Tabel 1:** Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

<i>Pretest</i>	<b>Perlakuan</b>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Nilai *Pretest*

X = Perlakuan atau penggunaan bahan ajar

O<sub>2</sub> = Nilai *Posttest*

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 53 Sauleya Kabupaten Takalar.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Pendekatan positivistik, adapun yang dimaksud dengan pendekatan positivistik adalah pendekatan yang dilakukan untuk melihat objek yang diamati berdasarkan cara pandang ilmu sosial. Dan dalam pengertian lain pendekatan positivistik adalah pendekatan yang lebih menekankan kepada fakta dan penyebab dari suatu gejala sosial dengan tidak terlalu

memperhatikan tingkah laku subjektif dari individu yang dapat dimasukkan dalam kategori tertentu. Pendekatan kuantitatif dilatarbelakangi oleh positivistik yang lebih menekankan pentingnya masukan dari data yang nyata sehingga menumbuhkan pengetahuan melalui pengujian data empiris (Agus Zainal dan Nik Hayanti, 2020). 2) Pendekatan keilmuan yang digunakan adalah pendekatan pendidikan dan psikologis, di mana dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan studi keilmuan peneliti. Penelitian yang dibutuhkan adalah pendekatan ilmu jiwa yang mempelajari tentang peserta didik mengenai perilakunya. Pendekatan pendidikan dan psikologis dalam penelitian ini penting karena peneliti terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, melihat, memantau, sikap, dan tingkah laku peserta didik.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 1) Populasi merupakan banyaknya objek ataupun subjek dari wilayah generalisasi yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu, kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ialah seluruh peserta didik di UPT SD Negeri 53 Sauleya Kabupaten Takalar yang berjumlah 151, dengan sampel penelitian kelas IV dengan jumlah peserta didik 23 dengan jumlah laki-laki 9 orang peserta didik dan perempuan berjumlah 14. 2) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Sampel yang sebagian yang diambil dari populasi (S. Margono, 2010). Dalam menentukan sampel bahwa apabila penelitian yang dilakukan hanya mengambil sebagian sampel dari populasi, maka penelitiannya disebut yakni objek penelitian kurang dari 100 maka penelitiannya disebut dengan populasi (Suharsimi Arikunto, 2013).

Metode pengumpulan data ialah 1) Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan

yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Ridwan, 2012). Ketika peserta didik memberikan jawaban terhadap suatu pernyataan, dianggap sebagai informasi terpercaya untuk menggambarkan kemampuannya. Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan bahan ajar IPS berbasis pakem dalam *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum pemanfaatan bahan ajar IPS berbasis pakem. *Posttest* digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah pemanfaatan bahan ajar IPS berbasis pakem. 2) angket adalah sejumlah pertanyaan berupa tulisan yang digunakan untuk melihat respon peserta didik terkait dengan pemanfaatan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016).

Adapun instrumen yang peneliti gunakan adalah 1) Instrumen tes tertulis ini berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal (*pretest*) ialah tes yang dilaksanakan sebelum bahan ajar diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Sedangkan tes akhir (*posttest*) ialah bahan pelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik dan biasanya soal tes akhir ini dibuat sama dengan soal tes awal. Soal adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan berdasarkan apa yang ingin diketahui dan tujuan diharapkan dari jawaban yang ada. Adapun soal akan berikan berjumlah 15 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. 2) Lembar angket yang berbentuk skala *likert* dengan pertanyaan yang bersifat tertutup yaitu dengan jawaban atas pertanyaan diajukan telah tersedia.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Analisis statistik

deskriptif digunakan untuk ukuran pemusatan dari data peserta didik. Analisis *pretest* dan *posttest* di analisis untuk memberikan jawaban yang ada pada rumusan masalah yang kedua dan ketiga yakni bagaimana pemanfaatan bahan ajar IPS berbasis pakem sebelum dan setelah pemanfaatan bahan ajar IPS berbasis pakem.

a. Mean (rata-rata skor)

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Mean

$\sum xi$ : Jumlah tiap data

$n$  : Jumlah data

b. Menghitung nilai standar deviasi dengan cara

$$S = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

$s$  : standar deviasi

$xi$  : masing-masing data

$\bar{x}$  : rata-rata

$n$  : jumlah sampel

c. Menghitung variansi dengan cara

$$s^2 = \frac{\sum fi(xi - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

$s^2$  : Varians

$fi$  : Frekuensi

$xi$  : Nilai ke-i

$n$  : Jumlah responden/sampel

d. Kategori

Kategori hasil belajar menggunakan rumus kategori

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai rendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Nilai perolehan tertinggi dengan nilai terendah dibagi dengan jumlah kategori. Jumlah kategori ditemukan berdasarkan jumlah pilihan (*option*). 2) Analisis statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan ke populasi tempat sampel itu diambil (Muhid, 2019). Untuk melakukan analisis statistik inferensial dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas. a). Uji normalitas adalah uji ke normalan distribusi data. Oleh karena itu, uji normalitas mengasumsikan bahwa data untuk setiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Wulansari, 2016). Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi (Sig.)  $\geq 0,05$ . Sedangkan data dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0,05$  (Azwar, 2020).

Uji *Paired Sampel T-Test* adalah pengujian yang digunakan untuk dua data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Uji *paired sampel t-test* menunjukkan apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang bermakna. Hasil uji *Paired Sampel T-test* ditentukan oleh nilai signifikasinya. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian. 1) Nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat peningkatan bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. 2) Nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan

tidak terdapat peningkatan hasil belajar terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. 3) Analisis respons peserta didik terhadap bahan ajar berbasis pakem menggunakan rumus presentase (%) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SD Negeri 53 Sauleya kelas IV dengan sampel 23 peserta didik penulis mengumpulkan data melalui instrumen tes yaitu *pretest* dan *posttest*.

Pemanfaatan bahan ajar IPS berbasis pakem dapat membantu peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 53 Sauleya dalam memahami materi dengan lebih baik. Dengan pemanfaatan ini, peserta didik akan lebih aktif dalam proses belajar, lebih kreatif dalam memahami materi, dan lebih efektif dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendekatan ini juga membuat pembelajaran yang menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik. Jadi dalam pembelajaran pakem atau singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran aktif ini peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran baik melalui diskusi. Kreatif, pembelajaran dirancang untuk merangsang kreativitas peserta didik dalam berinteraksi dengan bahan ajar, utamanya dalam menghadapi tantangan atau tugas-tugas yang diselesaikan dalam pembelajaran seperti mengenal nama tokoh pahlawan melalui mata uang. Langkah ketiga efektif pembelajaran dirancang agar efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pembelajaran menyenangkan dirancang agar menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, misalnya memberikan *ice breaking*, memberikan permainan tentang materi ips. Dengan memanfaatkan bahan ajar ini dapat

Pada analisis deskriptif data yang diolah yaitu data *pretest* dan *posttest* kelas IV di mana data sebelum menggunakan bahan ajar IPS berbasis pakem dan setelah menggunakan bahan ajar IPS berbasis pakem.

Adapun analisis deskriptif sebelum menggunakan bahan ajar IPS berbasis pakem materi cerita tentang daerahku kelas IV UPT SD Negeri 53 Sauleya sebagai berikut:

**Tabel 2: Analisis deskriptif pretest**  
**Descriptive statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std.	
					Dtn	Variance
pretest	23	13	60	46,39	11,	134,
					602	613
Valid N (listwise)	23					

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa, skor maximum untuk pemanfaatan bahan ajar IPS berbasis pakem terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 53 Sauleya sebelum diterapkan bahan ajar untuk pretest 60. min 13 dengan rata-rata 46,39, varians 134,613, standar deviasi 11,602 dengan jumlah sampel 23 peserta didik.

**Tabel 3: Kategori pretest**

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
0-40	8	Sangat rendah	34,78%
41-55	11	Rendah	47,82%
56-70	4	Sedang	17,39%
71-85	0	Tinggi	0%
86-100	0	Sangat tinggi	0%
Jumlah	23	Rendah	100%

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 8 orang peserta didik berada pada kategori “sangat rendah” dengan persentase 34,78%, 11 orang peserta didik berada pada kategori “rendah” dengan persentase 47,82%, dan 4 orang peserta didik berada pada kategori “sedang” dengan persentase 17, 39% dan tidak

terdapat peserta didik yang berada pada kategori “tinggi” dan “sangat tinggi”. Berdasarkan nilai rata-rata dari hasil tes pemanfaatan bahan ajar IPS peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 53 Sauleya sebelum menggunakan bahan ajar berupa modul maka diperoleh hasil yaitu sebesar 46,39% berada pada kategori “rendah”.

Pada analisis statistik deskripsi, data yang diolah yaitu data *postests* di kelas IV dengan menerapkan bahan ajar IPS berbasis pakem. Dalam hal ini analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran tentang skor hasil belajar peserta didik yang diperoleh berupa skor tertinggi, skor terendah, rata-rata (mean), standar deviasi, dan varian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang hasil belajar peserta didik setelah menggunakan bahan ajar IPS berbasis pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).

**Tabel 4: Analisis deskriptif posttest**  
**Descriptive statistics**

	N	Min	Max	Mean	Varians	Std. Dtn
posttest	23	53	93	74,22	139,542	11,813
Valid N (listwise)	23					

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa, skor maximum untuk pemanfaatan bahan ajar IPS berbasis pakem untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV setelah diterapkan menggunakan bahan ajar memperoleh skor maximum 93 dan skor minimum 53 dengan nilai rata-rata 74,22, varians 139,542, standar deviasi 11,813 dengan jumlah sampel 23 peserta didik.

**Tabel 5: Kategori posttest**

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
0-40	0	Sangat rendah	0%
41-55	2	Rendah	8,69%

56-70	6	Sedang	26,08%
71-85	10	Tinggi	43,47%
86-100	5	Sangat tinggi	21,73%
Jumlah	23	Rendah	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori “sangat rendah”, terdapat 2 orang peserta didik berada pada kategori “rendah” dengan persentase 8,69%, 6 orang peserta didik berada pada kategori “sedang” dengan persentase 26,08%, 10 orang peserta didik berada pada kategori “tinggi” dengan persentase 43,47%, 5 orang peserta didik berada pada kategori “sangat tinggi” dengan persentase 21,73%. Berdasarkan nilai rata-rata dari hasil tes setelah pemanfaatan bahan ajar IPS peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 53 Sauleya yaitu sebesar 74,22 berada pada kategori “tinggi”.

Sebelum dideskripsikan peningkatan bahan ajar IPS berbasis pakem terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 53 Sauleya Kabupaten Takalar, maka dilakukan uji prasyarat, yakni uji normalitas dan uji *paired sampel t-test*.

Uji normalitas berguna apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas digunakan pengujian normalitas uji shapiro wilk dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika angka signifikan (Sig) 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 6: Uji normalitas data pretest dan posttest**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<b>Pretest</b>	,194	23	,025	,884	23	,012
<b>Posttest</b>	,210	23	,010	,936	23	,146

Berdasarkan output dari SPSS di atas diketahui bahwa, nilai signifikansi pada tabel Shapiro Wilk dari kedua data di *pretest* adalah 0,012 nilai signifikansi yang diperoleh tersebut  $\alpha$  ( $0,012 > 0,05$ ). Kemudian uji normalitas Shapiro wilk diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,146. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar  $\alpha$  ( $0,146 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan Bahwa seluruh nilai *pretest* dan *posttest* di kelas UPT SD Negeri 53 Sauleya berdistribusi normal.

*Paired Sample T-Test* adalah pengujian untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal agar hipotesis yang dibuat dapat dilakukan dengan *paired sample t-test*. Dengan kaidah sebagai pengujian berikut: 1) Jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan hasil belajar IPS peserta didik di kelas IV UPT SD Negeri 53 Sauleya yang signifikan pada data *pretest* dan *posttest*. 2) Jika nilai sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS peserta didik di kelas IV UPT SD Negeri 53 Sauleya Kabupaten Takalar yang signifikan pada data *pretest* dan *posttest*.

Hasil uji *Paired Sampel T-Test* diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada data *pretest-posttest* untuk pemanfaatan bahan ajar IPS berbasis pakem. hasil analisis inferensial atau uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan  $T_{hit} = 10,147$  dengan  $T_{tabel} = -13,121$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS berbasis pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 53 Sauleya Kabupaten Takalar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pemanfaatan bahan ajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) berbasis pakem setelah dilakukan perhitungan hasil *pretest* dan *posttest*,

nilai rata-rata hasil belajar pada soal *posttest* dengan pemanfaatan bahan ajar IPS berbasis pakem lebih tinggi dari pada soal *pretest* tanpa pemanfaatan bahan ajar IPS. Ini berarti pemanfaatan bahan ajar IPS berbasis pakem mampu mengubah kondisi peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil belajar sebelum memberikan *treatment* dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu untuk *pretest* 60 dan 13, dan nilai rata-rata dengan menggunakan analisis secara SPSS versi 23 *for windows* diperoleh nilai 46,39 sehingga peningkatan hasil belajar peserta didik yang diajar sebelum pemanfaatan bahan ajar IPS berbasis pakem pada kelas IV UPT SD Negeri 53 sauleya berada pada kategori “rendah” dengan persentase 47,82%. Sedangkan untuk *posttest* 93 dan 53, nilai rata-rata peserta didik memiliki hasil belajar 74,22 sehingga peningkatan hasil belajar peserta didik yang diajar setelah pemanfaatan bahan ajar IPS berbasis pakem berada pada kategori “tinggi” dengan presentase 43,47%.

Terdapat peningkatan hasil belajar setelah pemanfaatan bahan ajar IPS berbasis pakem terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pemanfaatan bahan ajar IPS berbasis pakem (pembelajaran aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan) di mana tabel *Paired Samples Test*, diperoleh nilai  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada data *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis inferensial atau uji T dengan menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan  $T_{hit} = 10,147$  dengan  $T_{tabel} = -13,121$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dengan pendekatan pakem ini peserta didik dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 53 Sauleya Kabupaten Takalar.

## **SARAN**

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dengan demikian dalam penelitian ini, penyusun mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 53 Sauleya Kabupaten Takalar, mampu memanfaatkan bahan ajar IPS berbasis pakem dengan menerapkan modul ajar.
2. Bagi guru kelas sekiranya pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar peningkatan dalam menerapkan metode yang dibagi setiap pembelajaran.
3. Bagi sekolah, menambah referensi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti, menambah pengalaman peneliti secara langsung tentang bagaimana memanfaatkan bahan ajar berbasis pakem

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Zainal Fitri, & Nik Hayanti. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method dan Research and Development (Cet.1; Malang: Madani Media).
- Ahmad Suryandi. (2022). Kajian pendidikan Islam. Vol. 2 no. 1. [http://journal.unismuh.ac.id/index.php/alur\\_watul](http://journal.unismuh.ac.id/index.php/alur_watul).
- Ahmad Susanto. (2014). IPS di sekolah dasar.
- Alwan Suban. (2020). The Profile Of Teacher As A Future Hope. *Jurnal of Islamic Education*. Vol. 2, No. 1.
- Azwar. (2020). Penyusunan Skala Psikologis.
- Gkolia. (2014). Teacher's job satisfaction and self efficacy : A review aikaterini gkolia dimitrios belias. *Journal European Scientific*, 10 (22).
- Grossman. (2009). Redefining teaching, re-imagining teacher education. *Journal Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 15(2), 273-289. <https://doi.org/10.1080/13540600902875340>.
- Hayati, & Lailatussadah. (2016). Validitas dan Realibilitas Instrumen Penegetahuan Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan menggunakan Model Rasch. *Journal Ilmiah Didaktika*, 16 (2), 169.
- Immawati Nur Aisyah Rivai. (2021). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Belajar dan Minat Belajar Mahasiswa PGMI di Tengah Pandemi. *Jurnal JRDD Riset Pendidikan Dasar*. Jilid 4
- Ika Lestari. (2013). Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi. (Padang: Akademia Permata).
- Muhammad Jufri. (2015). Kreatifitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu.
- Muhid. (2019). Analisis statistik 5 langkah praktis analisis dengan SPSS for windows Edidi ke 2.
- Ridwan. (2012). Dasar-dasar statistik. Cet VIII; Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). Prosedurn penelitian suatu pendekatan praktik.
- Sugiyono. (2017). Statistika Untuk Penelitian.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi, Mixed Methods (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- S, Margono. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. Cet ke VI; Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.
- Yulia Siska. (2018). Pembelajaran IPS di SD/MI. Yogyakarta: Garudhawaca.